

3. HASIL PENELITIAN

3.1. Protein

Pengukuran kadar protein pada daging dada ayam broiler dilakukan dengan Uji Lowry yang ditampilkan dalam persen (%). Hasil pengukuran pengaruh kromanon deamina dengan 6 tingkat perlakuan terhadap kadar protein pada daging dada ayam broiler disajikan dalam Tabel 3. Sedangkan hasil pengukuran perkembangan kadar protein selama masa pertumbuhan pada berbagai tingkat perlakuan kromanon disajikan pada Tabel 4. Mekanisme perubahan kadar protein pada setiap tingkat dosis kromanon selama masa pertumbuhan disajikan pada Gambar 7.

Tabel 3. Protein daging dada dengan 6 tingkat perlakuan kromanon deamina pada berbagai minggu pemeliharaan

Dosis Kromanon (cc/kg BB)	Protein (%)
A (0)	19,07 ± 1,316 ^a
B (0.025)	19,51 ± 1,383 ^{ab}
C (0.05)	19,64 ± 2,306 ^{ab}
D (0.075)	20,58 ± 2,843 ^c
E (0.1)	20,27 ± 2,197 ^c
F (0.125)	20,09 ± 2,684 ^{bc}

- Data merupakan rata-rata ± standar deviasi.
- Angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil pengukuran kadar protein pada Tabel 3 menunjukkan adanya pengaruh pengaplikasian kromanon deamina terhadap kadar protein daging dada. Dapat dilihat bahwa D dan E memiliki kadar protein tertinggi yaitu 20,58 dan 20,27 dan A dengan kadar protein terendah yaitu 19,07. Pelakuan B dan C bersifat tidak beda nyata. Pemberian dosis F (0,125 cc) yang merupakan dosis terbesar dalam penelitian ini menghasilkan kadar protein yang lebih rendah dibandingkan dengan dosis D (0,075 cc). Sehingga secara keseluruhan perlakuan paling optimal untuk meningkatkan kadar protein paling besar adalah dosis D (0,075 cc) dengan kadar protein sebesar 20,58.

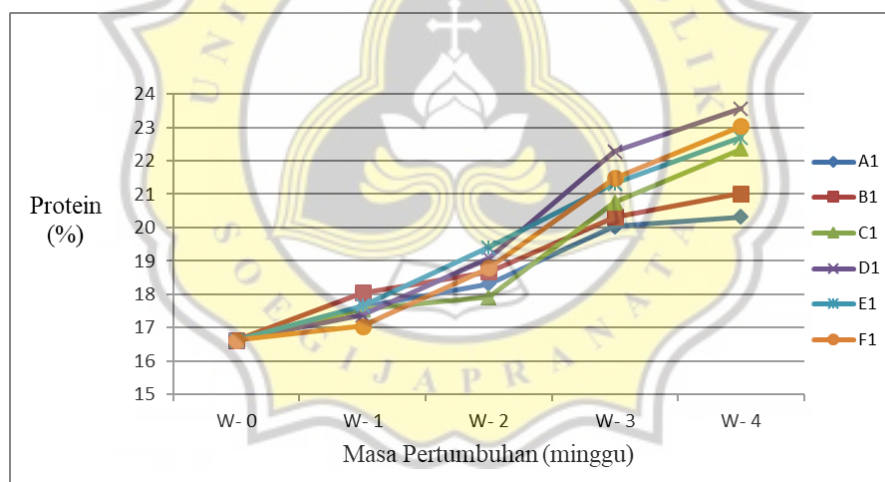
Tabel 4. Protein daging dada perminggu pada berbagai tingkat perlakuan kromanon

Minggu ke	Protein (%)	
W1	17,55	$\pm 0,332$ a
W2	18,70	$\pm 0,534$ b
W3	21,03	$\pm 0,827$ c
W4	22,16	$\pm 1,249$ d

- Data merupakan rata-rata \pm standar deviasi.
- Angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil pengukuran peningkatan protein daging dada selama masa pertumbuhan yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa W1 memiliki kadar protein terendah yaitu 17,55 dan W4 memiliki kadar protein tertinggi yaitu 22,16. Sehingga secara keseluruhan dapat kadar protein pada dada semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan ayam. Dan peningkatan protein yang paling signifikan terjadi pada W3.

Interaksi perubahan kadar protein pada setiap tingkat dosis kromanon selama 4 minggu pemeliharaan disampaikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Interaksi Perubahan Kadar Protein Pada Setiap Tingkat Dosis Kromanon Selama 4 Minggu Pemeliharaan

Pada Gambar 7 dapat diketahui bahwa kadar protein terus meningkat seiring masa pertumbuhan pada setiap tingkat perlakuan kromanon deamina. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada W3. Dan penggunaan dosis kromanon deamina yang menghasilkan kadar protein tertinggi adalah dosis D (0,075 cc/Kg BB) dengan A (kontrol) menghasilkan kadar protein paling rendah. Sehingga secara keseluruhan pengaplikasian dosis kromanon deamina yang dapat meningkatkan protein paling besar adalah dosis D (0,075 cc/Kg BB).

3.2. Lemak

Pengukuran kadar lemak dilakukan dengan Uji Soxhlet yang ditampilkan dalam persen (%). Hasil pengukuran pengaruh kromanon deamina dengan 6 tingkat perlakuan terhadap kadar lemak pada daging dada ayam broiler disajikan dalam Tabel 5. Sedangkan hasil pengukuran perkembangan kadar lemak selama masa pertumbuhan pada berbagai tingkat perlakuan kromanon disajikan pada Tabel 6. Mekanisme perubahan kadar lemak pada setiap tingkat dosis kromanon selama masa pertumbuhan disajikan pada Gambar 8.

Tabel 5. Lemak daging dada dengan 6 tingkat perlakuan kromanon deamina pada berbagai minggu pemeliharaan

Dosis Kromanon (cc/kg BB)	Lemak (%)	
A (0)	2,486	± 1,075 ^c
B (0.025)	2,207	± 0,878 ^b
C (0.05)	2,224	± 0,666 ^b
D (0.075)	2,158	± 0,800 ^b
E (0.1)	1,926	± 0,674 ^a
F (0.125)	1,882	± 0,456 ^a

- Data merupakan rata-rata ± standar deviasi.
- Angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil pengukuran kadar lemak pada Tabel 5 menunjukkan adanya pengaruh pengaplikasian kromanon deamina terhadap kadar lemak daging dada. Dosis A (kontrol) memiliki kadar lemak tertinggi yaitu 2,486 dan dan F (0,125 cc) memiliki kadar lemak terendah yaitu 1,882. Sehingga secara keseluruhan semakin besar dosis kromanon deamina yang diberikan akan menghasilkan kadar lemak yang semakin rendah.

Tabel 6. Lemak daging dada perminggu pada berbagai tingkat perlakuan kromanon

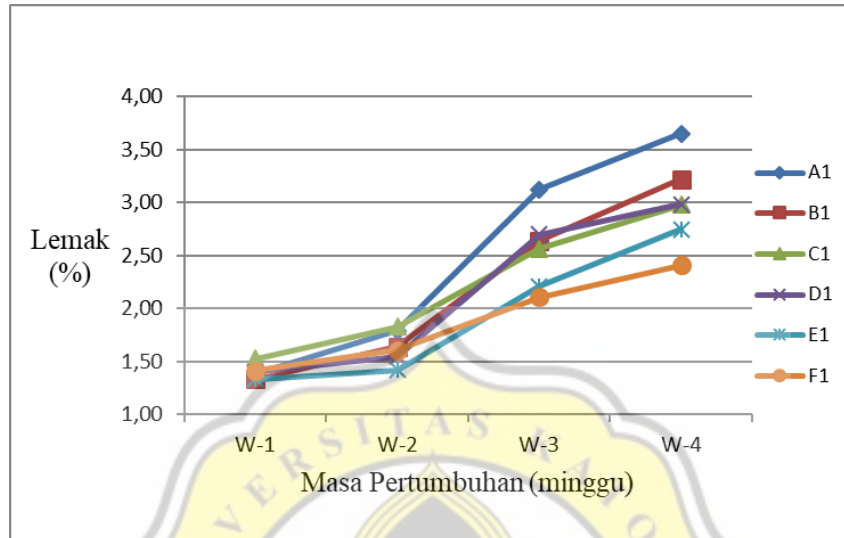
Minggu ke	Lemak (%)	
W1	1,396	± 0,073 ^a
W2	1,637	± 0,153 ^b
W3	2,557	± 0,368 ^c
W4	2,997	± 0,421 ^d

- Data merupakan rata-rata ± standar deviasi.
- Angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil pengukuran peningkatan kadar lemak daging dada selama masa pertumbuhan yang disajikan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa W4 memiliki kadar lemak tertinggi yaitu 2,997 dan W1 memiliki kadar lemak terendah yaitu 1,396. Sehingga secara keseluruhan kadar lemak

dada akan semakin meningkat seiring pertumbuhan ayam. Dan pemberian kromanon deamina yang paling signifikan ada pada W3.

Interaksi perubahan kadar lemak pada setiap tingkat dosis kromanon selama 4 minggu pemeliharaan disampaikan pada Gambar 8.



Gambar 8. Interaksi Perubahan Kadar Lemak Pada Setiap Tingkat Dosis Kromanon Selama 4 Minggu Pemeliharaan

Pada Gambar 8 dapat diketahui bahwa kadar lemak terus meningkat seiring masa pertumbuhan pada setiap tingkat perlakuan kromanon deamina. Peningkatan kadar lemak daging dada ayam yang paling signifikan terjadi pada W3. Dan penggunaan dosis kromanon yang menghasilkan kadar lemak tertinggi adalah dosis A (kontrol), sedangkan dosis yang menghasilkan kadar lemak terendah adalah dosis F (0,125 cc). Sehingga secara keseluruhan pengaplikasian kromanon deamina yang dapat menghasilkan kadar lemak paling rendah adalah dosis F (0,125 cc).

3.3. Air

Pengukuran kadar air dilakukan dengan metode gravimetri yang ditampilkan dalam persen (%). Hasil pengukuran pengaruh kromanon deamina dengan 6 tingkat perlakuan terhadap kadar air pada daging dada ayam broiler disajikan dalam Tabel 7. Sedangkan hasil pengukuran perkembangan kadar air selama masa pertumbuhan pada berbagai tingkat perlakuan kromanon disajikan pada Tabel 8. Mekanisme perubahan kadar air pada setiap tingkat dosis kromanon selama masa pertumbuhan disajikan pada Gambar 9.

Tabel 7. Kadar air daging dada dengan 6 tingkat perlakuan kromanon deamina pada berbagai minggu pemeliharaan

Dosis Kromanon (cc/kg BB)	Air (%)		
A (0)	74,32	± 2,699	c
B (0.025)	74,19	± 2,651	c
C (0.05)	73,95	± 3,353	bc
D (0.075)	73,15	± 4,053	a
E (0.1)	73,52	± 3,374	ab
F (0.125)	73,76	± 3,578	bc

- Data merupakan rata-rata ± standar deviasi.
- Angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil pengukuran kadar air pada Tabel 7 menunjukkan adanya pengaruh pengaplikasian kromanon deamina terhadap kadar air daging dada. Dosis A (kontrol) dan B (0,025 cc) tidak berbeda nyata dan A memiliki kadar air tertinggi yaitu 74,32. Sedangkan D memiliki kadar air terendah yaitu 73,15. Sehingga secara keseluruhan pemberian kromanon deamina dapat mempengaruhi kadar air dan perlakuan dosis D (0,075 cc) menghasilkan kadar air terendah.

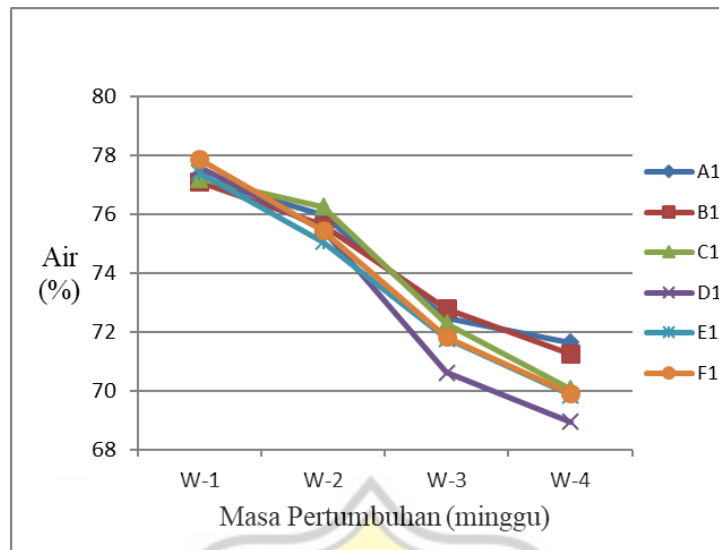
Tabel 8. Kadar air daging dada perminggu pada berbagai tingkat perlakuan kromanon

Minggu ke	Air (%)		
W1	77,40	± 0,289	d
W2	75,64	± 0,42	c
W3	71,96	± 0,764	b
W4	70,27	± 0,995	a

- Data merupakan rata-rata ± standar deviasi.
- Angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil pengukuran peningkatan kadar air daging dada selama masa pertumbuhan yang disajikan pada Tabel 8 menunjukkan bahwa kadar air tertinggi pada W1 yaitu 77,40 dan seiring pertumbuhan ayam kadar air dada justru menurun yaitu pada W4 (70,27).

Interaksi perubahan kadar air pada setiap tingkat dosis kromanon selama 4 minggu pemeliharaan disampaikan pada Gambar 9.



Gambar 9. Interaksi Perubahan Kadar Air Pada Setiap Tingkat Dosis Kromanon Selama 4 Minggu Pemeliharaan

Pada Gambar 9 dapat diketahui bahwa kadar air terus menurun seiring masa pertumbuhan pada setiap tingkat perlakuan kromanon deamina. Penurunan kadar air daging dada ayam yang paling signifikan terjadi pada W3. Dan penggunaan dosis kromanon yang menghasilkan kadar air tertinggi adalah dosis A (kontrol), sedangkan dosis yang menghasilkan kadar air terendah adalah dosis D (0,075 cc). Sehingga secara keseluruhan pengaplikasian kromanon deamina yang dapat menghasilkan kadar air paling rendah adalah dosis D (0,075 cc).

3.4. pH

Pengukuran pH dilakukan dengan pH meter dan sebelum digunakan, pH meter dikalibrasi terlebih dahulu dengan menggunakan larutan buffer pH 4 dan 7. Hasil pengukuran pengaruh kromanon deamina dengan 6 tingkat perlakuan terhadap PH pada daging dada ayam broiler disajikan dalam Tabel 9. Sedangkan hasil pengukuran perkembangan PH selama masa pertumbuhan pada berbagai tingkat perlakuan kromanon disajikan pada Tabel 10. Mekanisme perubahan PH pada setiap tingkat dosis kromanon selama masa pertumbuhan disajikan pada Gambar 10.

Tabel 9. Protein daging dada dengan 6 tingkat perlakuan kromanon deamina pada berbagai minggu pemeliharaan

Dosis Kromanon (cc/kg BB)	pH		
A (0)	5,618	± 0,293	^b
B (0.025)	5,541	± 0,271	^{ab}
C (0.05)	5,617	± 0,142	^b
D (0.075)	5,565	± 0,116	^{ab}
E (0.1)	5,584	± 0,168	^{ab}
F (0.125)	5,425	± 0,252	^a

- Data merupakan rata-rata ± standar deviasi.
- Angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil pengukuran pH pada Tabel 9 menunjukkan adanya pengaruh pengaplikasian kromanon deamina terhadap pH daging dada. A (kontrol) mendapati pH tertinggi dan F (0,125 cc) mendapati pH terendah. Sehingga secara keseluruhan pemberian kromanon deamina dapat mempengaruhi pH daging dada ayam, yang dimana semakin tinggi dosis kromanon akan menurunkan pH dada ayam.

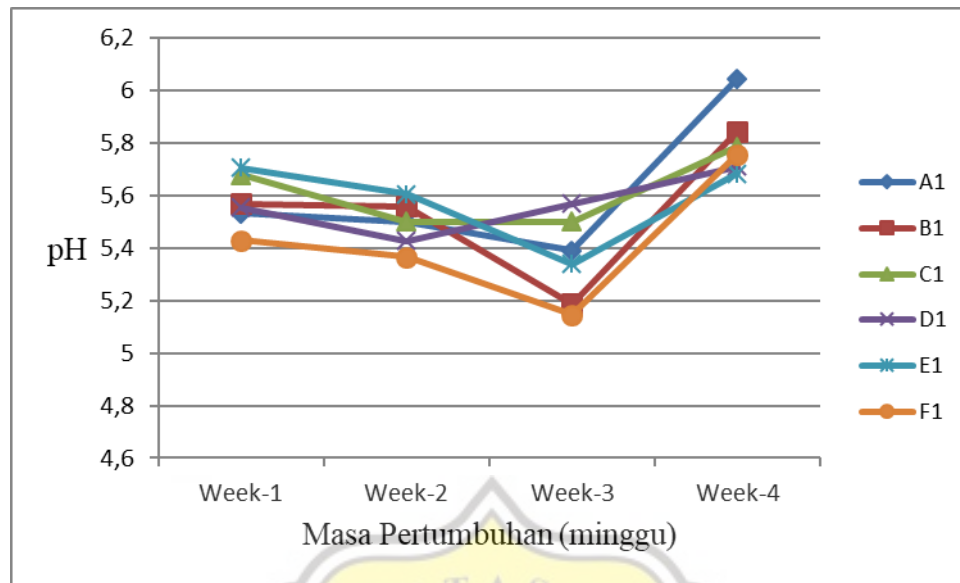
Tabel 10. pH daging dada pada per minggu pada tingkat perlakuan kromanon deamina

Minggu ke	pH		
W1	5,579	± 0,102	^b
W2	5,493	± 0,087	^b
W3	5,356	± 0,168	^a
W4	5,805	± 0,132	^c

- Data merupakan rata-rata ± standar deviasi.
- Angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil pengukuran peningkatan kadar air daging dada selama masa pertumbuhan yang disajikan pada Tabel 10 menunjukkan bahwa pada W3 mendapati nilai pH terendah dan W4 mendapati nilai pH tertinggi, sedangkan W1 dan W2 tidak ada perbedaan nyata. Sehingga secara keseluruhan pH mengalami penurunan sampai W3 kemudian pada W4 mengalami peningkatan yang signifikan.

Interaksi perubahan pH pada setiap tingkat dosis kromanon selama 4 minggu pemeliharaan disampaikan pada Gambar 10.



Gambar 10. Interaksi Perubahan pH Pada Setiap Tingkat Dosis Kromanon Selama 4 Minggu Pemeliharaan

Pada Gambar 10 dapat diketahui bahwa pH mengalami penurunan sampai pada W3, kemudian meningkat pada W4. Pada W4 pH tertinggi dihasilkan oleh dosis A (kontrol) dan pada dosis B (0,025 CC), C (0,05 cc), D (0,075 cc), E (0,1 cc) dan F (0,125 cc) menghasilkan pH yang bervariasi. Sehingga secara keseluruhan pengaplikasian kromanon deamina dapat menurunkan pH daging dada ayam dan dosis yang menghasilkan pH paling rendah adalah dosis F (0,125 cc).

3.5. Warna

Pengukuran warna dilakukan dengan chromameter. Hasil pengukuran pengaruh kromanon deamina dengan 6 tingkat perlakuan terhadap nilai L^* , a^* dan b^* pada daging dada ayam broiler disajikan dalam Tabel 11, 13 dan 15. Sedangkan hasil pengukuran perkembangan nilai L^* , a^* dan b^* selama masa pertumbuhan pada berbagai tingkat perlakuan kromanon disajikan pada Tabel 12, 14 dan 16. Mekanisme perubahan nilai L^* , a^* dan b^* pada setiap tingkat dosis kromanon selama masa pertumbuhan disajikan pada Gambar 11, 12 dan 13.

3.5.1. Nilai L*

Tabel 11. Nilai L* daging dada dengan 6 tingkat perlakuan kromanon deamina pada berbagai minggu pemeliharaan

Dosis Kromanon (cc/kg BB)	L*		
A (0)	56,3	± 2,764	^b
B (0.025)	57,1	± 4,395	^b
C (0.05)	52,5	± 4,546	^a
D (0.075)	55,2	± 4,908	^b
E (0.1)	55,3	± 7,600	^b
F (0.125)	51,2	± 4,993	^a

- Data merupakan rata-rata ± standar deviasi.
- Angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil pengukuran nilai L* pada Tabel 11 menunjukkan adanya pengaruh pengaplikasian kromanon deamina terhadap nilai L* daging dada. Perlakuan dosis A (kontrol), B (0,025 cc), D (0,075 cc), dan E (0,1 cc) tidak berbeda nyata dengan perlakuan B (0,025 cc) dengan nilai L* tertinggi yaitu 57,1. Sedangkan perlakuan C (0,025 cc) juga tidak berbeda nyata dengan F (0,125 cc) dengan nilai L* terendah. Sehingga secara keseluruhan pengaplikasian kromanon deamina dapat mempengaruhi nilai L* daging dada ayam, dimana semakin besar dosis yang digunakan maka akan menghasilkan warna yang lebih gelap pada daging dada.

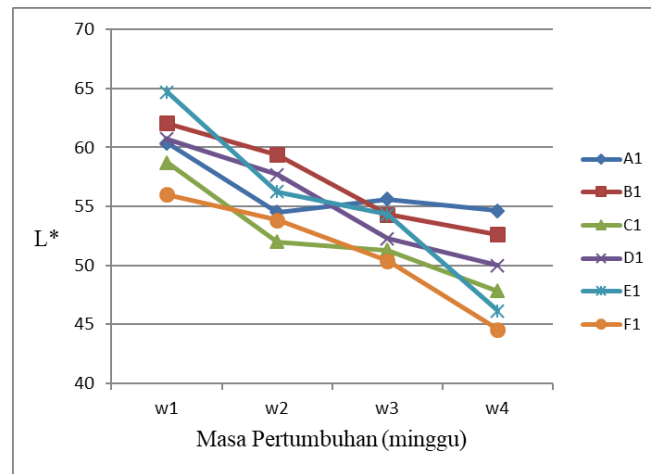
Tabel 12. Nilai L* daging dada per minggu pada berbagai tingkat perlakuan kromanon deamina

Minggu ke	Warna		
W1	60,4	± 2,937	^d
W2	55,6	± 2,694	^c
W3	53,0	± 2,024	^b
W4	49,3	± 3,855	^a

- Data merupakan rata-rata ± standar deviasi.
- Angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil pengukuran peningkatan kadar air daging dada selama masa pertumbuhan yang disajikan pada Tabel 12 menunjukkan bahwa Nilai L* tertinggi pada W1 yaitu 60,4 dan terendah pada W4 yaitu 49,3. Sehingga secara keseluruhan nilai L* daging dada ayam semakin menurun seiring masa pertumbuhan.

Interaksi perubahan nilai L^* pada setiap tingkat dosis kromanon selama 4 minggu pemeliharaan disampaikan pada Gambar 11.



Gambar 11. Interaksi Perubahan Nilai L^* Pada Setiap Tingkat Dosis Kromanon Selama 4 Minggu Pemeliharaan

Pada Gambar 11 dapat diketahui bahwa nilai L^* terus menurun seiring masa pertumbuhan pada setiap tingkat perlakuan kromanon deamina. Pada W4 nilai L^* tertinggi dihasilkan dosis A (kontrol) sedangkan nilai L^* terendah dihasilkan dosis F (0,125 cc). Sehingga secara keseluruhan pengaplikasian kromanon deamina yang dapat menghasilkan nilai L^* paling rendah adalah dosis F (0,125 cc).

3.5.2. Nilai a^*

Tabel 13. Nilai a^* daging dada dengan 6 tingkat perlakuan kromanon deamina pada berbagai minggu pemeliharaan.

Dosis Kromanon (cc/kg BB)	a^*
A (0)	6,5 ± 1,478 ^a
B (0.025)	6,3 ± 1,161 ^a
C (0.05)	6,4 ± 0,926 ^a
D (0.075)	6,9 ± 1,426 ^a
E (0.1)	6,9 ± 0,928 ^a
F (0.125)	7,1 ± 0,962 ^a

- Data merupakan rata-rata ± standar deviasi.
- Angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil pengukuran nilai a^* pada Tabel 13 menunjukkan tidak adanya pengaruh pengaplikasian kromanon deamina terhadap nilai a^* daging dada. Pada Tabel 11. Dapat dilihat bahwa perlakuan A, B, C, D, E dan F tidak berbeda nyata. Sehingga secara keseluruhan kromanon deamina tidak mempengaruhi nilai a^* pada dada ayam.

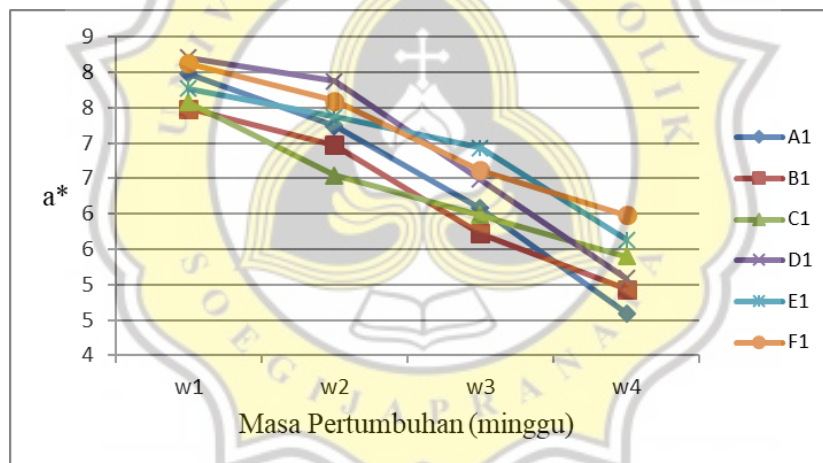
Tabel 14. Nilai a^* daging dada per minggu pada berbagai tingkat perlakuan kromanon deamina

Minggu ke	a^*
W1	7,9 ± 0,296 ^c
W2	7,3 ± 0,469 ^c
W3	6,3 ± 0,451 ^b
W4	5,3 ± 0,503 ^a

- Data merupakan rata-rata ± standar deviasi.
- Angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil pengukuran peningkatan kadar air daging dada selama masa pertumbuhan yang disajikan pada Tabel 14 menunjukkan bahwa W1 dan W2 tidak berbeda nyata, nilai a^* tertinggi didapati pada W1, sedangkan nilai a^* terendah pada W4. Sehingga secara keseluruhan seiring pertumbuhan ayam maka nilai a^* akan semakin menurun.

Interaksi perubahan nilai a^* pada setiap tingkat dosis kromanon selama 4 minggu pemeliharaan disampaikan pada Gambar 12.



Gambar 12. Interaksi Perubahan Nilai a^* Pada Setiap Tingkat Dosis Kromanon Selama 4 Minggu Pemeliharaan

Pada Gambar 12 dapat diketahui bahwa nilai a^* terus menurun seiring masa pertumbuhan pada setiap tingkat perlakuan kromanon deamina. Pada W4 nilai a^* tertinggi dihasilkan dosis F (0,125 cc) sedangkan nilai a^* terendah dihasilkan dosis A (kontrol). Namun perbedaan nilai a^* bersifat tidak beda nyata. Sehingga secara keseluruhan pengaplikasian kromanon deamina tidak mempengaruhi nilai a^* pada daging dada ayam.

3.5.3. Nilai b*

Tabel 15. Nilai b* daging dada dengan 6 tingkat perlakuan kromanon deamina pada berbagai minggu pemeliharaan

Dosis Kromanon (cc/kg BB)	b*		
A (0)	9,922	± 3,784	b
B (0.025)	10,134	± 4,493	b
C (0.05)	9,547	± 4,897	ab
D (0.075)	9,211	± 4,748	ab
E (0.1)	9,352	± 5,299	ab
F (0.125)	8,409	± 5,118	a

- Data merupakan rata-rata ± standar deviasi.
- Angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil pengukuran nilai b* pada Tabel 15 menunjukkan adanya pengaruh pengaplikasian kromanon deamina terhadap nilai b* daging dada. Perlakuan dosis A (kontrol) tidak berbeda nyata dengan B (0,025 cc) mendapati nilai b* tertinggi yaitu 10,134 dan perlakuan F (0,125 cc) mendapati nilai b* terendah yaitu 8,409. Sehingga secara keseluruhan semakin tinggi dosis kromanon deamina yang digunakan akan semakin menurunkan nilai b* pada daging dada ayam.

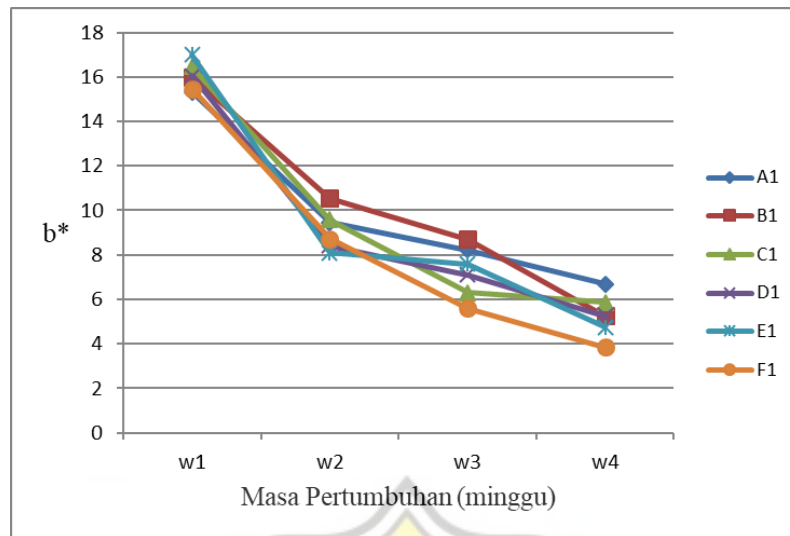
Tabel 16. Nilai b* daging dada per minggu pada berbagai tingkat perlakuan kromanon deamina

Minggu ke	b*		
W1	16,1	± 0,617	d
W2	9,1	± 0,904	c
W3	7,3	± 1,171	b
W4	5,3	± 0,962	a

- Data merupakan rata-rata ± standar deviasi.
- Angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil pengukuran peningkatan kadar air daging dada selama masa pertumbuhan yang disajikan pada Tabel 16 menunjukkan bahwa W1 mendapati nilai b* tertinggi yaitu 16,1 dan nilai b* terendah didapati pada W4 yaitu 5,3. Sehingga secara keseluruhan, selama masa pertumbuhan, maka nilai b* daging dada ayam juga akan semakin menurun.

Interaksi perubahan nilai b^* pada setiap tingkat dosis kromanon selama 4 minggu pemeliharaan disampaikan pada Gambar 13.



Gambar 13. Interaksi Perubahan Nilai b^* Pada Setiap Tingkat Dosis Kromanon Selama 4 Minggu Pemeliharaan

Pada Gambar 13 dapat diketahui bahwa nilai b^* terus menurun seiring masa pertumbuhan pada setiap tingkat perlakuan kromanon deamina. Pada W4 nilai b^* tertinggi dihasilkan dosis A (kontrol) sedangkan nilai b^* terendah dihasilkan dosis F (0,125 cc). Sehingga secara keseluruhan pengaplikasian kromanon deamina dapat menurunkan nilai b^* pada daging dada ayam, dimana semakin tinggi dosis kromanon maka nilai b^* juga akan semakin rendah.

3.6. Berat

Tabel 17. Pengukuran berat dada ayam setiap minggu pada 6 tingkat perlakuan kromanon

	W-1	W-2	W-3	W-4
A1	12,13	62,51	84,85	265,83
B1	13,31	63,98	114,08	275,00
C1	10,68	78,87	130,66	309,13
D1	11,40	50,71	153,45	346,17
E1	11,65	55,67	136,39	322,50
F1	11,52	44,30	111,25	276,50

Hasil pengukuran berat daging dada ayam setiap minggu pada 6 tingkat perlakuan disajikan pada Tabel 17. Pada W4 diapati berat dada tertinggi yaitu D (0,075 cc/Kg BB) yaitu 346,17 sedangkan yang terkecil adalah A (kontrol) yaitu 265,83. Sehingga secara keseluruhan pengaliksaan kromanon deamina dapat meningkatkan berat daging dada ayam dengan dosis D (0,075 cc/Kg BB) yang menghasilkan berat daging dada ayam tertinggi.

3.7. Hubungan antar parameter

Tabel 18. Hubungan antara setiap parameter dengan 6 tingkat perlakuan kromanon selama masa pertumbuhan ayam

Parameter 1	Parameter 2	Korelasi	
Protein	Lemak	0,722	**
Protein	Berat	0,882	**
Protein	Air	-0,932	**
Lemak	Air	-0,834	**
Berat	Air	-0,935	**
Protein	L*	-0,719	**
Protein	a*	-0,592	**
Protein	b*	-0,792	**
L*	Air	0,735	**
a*	Air	0,690	**
b*	Air	0,840	**
Lemak	pH	0,293	*

Keterangan :

- Uji korelasi dilakukan dengan uji korelasi parametrik Pearson
- Tanda (-) menunjukkan hubungan korelasi berbanding terbalik
- Nilai korelasi yang semakin mendekati 1 menunjukkan hubungan yang semakin kuat
- Tanda (*) menunjukkan korelasi pada tingkat kepercayaan 95%, (**) korelasi pada tingkat kepercayaan 99%, (***) korelasi pada tingkat kepercayaan 99,99%

Hasil pengujian korelasi antar parameter dilakukan dengan uji korelasi parametrik Pearson disajikan pada Tabel 18. Korelasi protein dan lemak berbanding lurus secara signifikan. Korelasi protein dan berat juga berbanding lurus secara signifikan. Korelasi protein dan air berbanding terbalik secara signifikan. Korelasi lemak dan air juga berbanding terbalik secara signifikan. Begitu pula dengan korelasi berat dan air berbanding terbalik secara signifikan. Korelasi warna dan air berbanding lurus secara signifikan. Dan korelasi lemak dan pH berbanding lurus secara signifikan.

Tabel 19. Hubungan Antar Parameter Parsial

Parameter Kendali	Parameter 1	Parameter 2	Korelasi	
Kromanon	Protein	Air	-0,936	S
	Protein	Lemak	0,821	S
	Protein	Berat	0,895	S
	Protein	L	-0,705	S
	Protein	a*	-0,660	S
	Protein	b*	-0,789	S
	Lemak	Air	-0,896	S
	Lemak	pH	0,261	NS
	Berat	Air	-0,938	S
	Air	L*	0,739	S
	Air	a*	0,728	S
	Air	b*	0,838	S

Keterangan :

- Uji korelasi dilakukan dengan uji korelasi parametrik Pearson
- Tanda (-) menunjukkan hubungan korelasi berbanding terbalik
- Nilai korelasi yang semakin mendekati 1 menunjukkan hubungan yang semakin kuat

Hasil pengujian korelasi parsial antar parameter dilakukan dengan uji korelasi parametrik Pearson disajikan pada Tabel 19. Korelasi antara protein terhadap lemak dan berat bersifat berbanding lurus. Korelasi antara protein terhadap air, L*, a* dan b* bersifat berbanding terbalik. Korelasi antara lemak dan pH bersifat berbanding lurus namun tidak memiliki hubungan yang kuat. Sedangkan korelasi antara lemak dan air bersifat berbanding terbalik dengan korelasi yang sangat kuat. Begitu pula dengan korelasi berat dan air bersifat berbanding terbalik dengan hubungan yang sangat kuat. Korelasi warna dan air bersifat berbanding lurus dengan hubungan yang cukup kuat.